

HUBUNGAN SIKAP DENGAN PEMENUHAN DIIT PADA KELUARGA BERISIKO DIABETES MELITUS DALAM MENCEGAH PENYAKIT DIABETES MELITUS TIPE 2 PADA MASA PANDEMI COVID-19

Agustina Anggraini¹, Yesi Hasneli N², Reni Zulfitri³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Riau

Email : agustina.anggraini3906@student.unri.ac.id

Abstract

Introduction: Diabetes mellitus (DM) is a metabolic disease that causes damage to the heart, blood vessels, and kidneys. DM can be passed down from parents to children. The ways to prevent DM is a balanced diet. The fulfillment of a person's diet is influenced by attitude factors. The purpose of this study to determine the relationship attitudes and diet fulfillment in families at risk of DM in preventing type 2 DM during covid-19 pandemic. Methods: This study used analytical observational design with a cross sectional approach. The research sample was 60 respondents using purposive sampling technique. The analysis used is univariate analysis and bivariate analysis using chi square test. Results: This study shows overview of respondents attitudes that 33 respondents (55%) have a negative attitude, 27 respondents (45%) have a positive attitude. Overview of the fulfillment of the respondents diet is that 32 respondents (53%) have a poor diet, 28 respondents (47%) have a good diet. Based on the chi square analysis, it was found that there a relationship between attitude and diet fulfillment in families at risk of type 2 DM with p value (0.000) < α (0.05). Conclusion: Attitude affects diet fulfillment in families at risk of Type 2 DM. Suggested to the health care is expected to provide information to the public about the importance of attitudes and diet fulfillment in preventing type 2 DM.

Keywords: Attitudes; diet fulfillment; type 2 DM

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis pada sistem metabolisme yang ditandai dengan kadar glukosa darah melebihi batas normal (Kemenkes RI, 2020). *World health organization* menjelaskan Diabetes merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan ketidakmampuan pankreas menghasilkan insulin atau kurang efisiennya penggunaan insulin yang dihasilkan oleh tubuh sehingga menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah (World Health organization, 2019). Diabetes merupakan penyakit degeneratif yang harus diperhatikan dan dicegah dikarenakan termasuk salah satu empat prioritas penyakit tidak menular yang semakin meningkat dan menjadi ancaman setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2020).

Ancaman penyakit DM sangat mempengaruhi kesehatan pasien. Salah satu ancaman DM adalah komplikasi DM yang terjadi ketika pasien DM tidak dapat mengontrol kadar gula darahnya. Komplikasi DM dapat berupa pembuluh darah kapiler (mata dan ginjal), pembuluh darah besar (jantung, otak, dan pembuluh darah), dan

neuropati atau penyakit saraf. Komplikasi ini bisa dialami oleh pasien DM tipe 2 kronis maupun yang baru terdiagnosis (Gina, 2020)

International Diabetes Federation memprediksi jumlah pasien DM di 10 negara. Negara yang paling banyak terkena DM adalah China dengan jumlah pasien 116,4 juta jiwa. Indonesia menempati urutan ketujuh dengan 10,7 juta pasien (International Diabetes Federation, 2021). Di Indonesia, provinsi DKI Jakarta, Kalimantan Timur, dan Yogyakarta menempati urutan 3 teratas dengan prevalensi 3,4%, 3,1%, dan 3,1%. Provinsi Riau menempati urutan ke-14 dengan prevalensi sebanyak 1,9% dan mengalami peningkatan prevalensi tertinggi dari tahun 2013-2018 dengan peningkatan sebesar 0,9% (Kemenkes RI, 2020).

Jumlah penderita DM di beberapa puskesmas di Kota Pekanbaru, Puskesmas Payung Sekaki sebanyak 1.714 penderita, diikuti Puskesmas Rejosari sebanyak 1.610 penderita. Sementara penderita terendah di Puskesmas RI Muara Fajar sebanyak 199 penderita. Berdasarkan data dari Bidang Pelayanan kesehatan, pelayanan kesehatan

dengan DM sesuai standar paling tinggi pada Puskesmas Rejosari sebesar 14% diikuti dengan Puskesmas Sidomulyo RI sebesar 13% sedangkan pelayanan kesehatan dengan DM sesuai standar paling rendah pada Puskesmas RI Karya Wanita dan Puskesmas RI Muara Fajar masing-masing sebesar 1% (Dinas Kesehatan, 2019).

DM dibagi menjadi 2 kategori utama, dari kedua kategori tersebut penderita DM terbanyak merupakan DM tipe 2 yaitu sebanyak 90% sampai 95% penderita, sedangkan pada DM tipe 1 hanya sebanyak 5% sampai 10% (Brunner & Suddarth, 2016). Kejadian peningkatan DM tipe 2 terjadi karena berbagai faktor risiko yaitu; riwayat keluarga dengan diabetes, usia, obesitas, hipertensi, kurangnya aktivitas, dan riwayat diabetes gestasional (Noor F, 2016).

Faktor risiko DM tipe 2 terdiri dari; riwayat keluarga DM, jenis kelamin, IMT, usia, Riwayat hipertensi, dan lingkaran perut. Menjelaskan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat risiko DM tipe 2 dengan riwayat keluarga, bahwa seseorang dengan riwayat keluarga DM memiliki tingkat risiko sedang menderita DM sekitar 21,1% dan memiliki tingkat risiko tinggi sekitar 78,9% (Irvan & Maritha, 2016).

Berdasarkan penelitian Bellou, Belbasis, Tzoulaki, dan Evangelou tahun 2018 menjelaskan bahwa faktor risiko DM tipe 2 dipengaruhi oleh kondisi medis, faktor diet dan gaya hidup yang tidak sehat. Pengaturan diet merupakan salah satu cara pengendalian dan pencegahan DM tipe 2. Dalam pemenuhan diet seseorang perlu mengetahui aturan diet yang dianjurkan dalam mencegah DM tipe 2. Pengaturan diet yang dianjurkan adalah rendah lemak jenuh dan tinggi serat larut (Marasabessy NB, Nasela SJ, 2020). Pemenuhan diet seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu sikap.

Sikap merupakan sebagai suatu penghayatan dan inspirasi individu dalam beraksi atau bertindak yang sesuai dengan pengalaman individu terhadap suatu objek tertentu di lingkungannya (Hartono, 2016). Berdasarkan penelitian Jaya, Muhasidah, dan Rahmiyanti mengenai hubungan antara sikap dengan kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar, menjelaskan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2 (Jaya et al., 2019). Berdasarkan penelitian Majid,

Muhasidah, dan Ruslan mengenai hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan pola makan dengan kadar gula darah pada pasien DM di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar. Menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap dan pola makan dengan kadar gula darah pada pasien DM (Majid N, Muhasidah M, 2017).

Berdasarkan penelitian Noviaasty dan Susanti mengenai perubahan kebiasaan makan mahasiswa gizi selama pandemi Covid-19, menunjukkan adanya perubahan kebiasaan konsumsi selama pandemi COVID-19, responden mengaku lebih banyak makan pada masa pandemi, sebanyak 59,38% responden terjadi peningkatan konsumsi. Peningkatan konsumsi jajanan sebanyak 43,75% responden, peningkatan konsumsi sayur-sayuran sebanyak 52,56% responden, dan peningkatan konsumsi buah-buahan sebanyak 62,5% responden (Noviaasty & Susanti, 2020).

Perubahan pemenuhan diet pada masa pandemi Covid-19 di masyarakat terjadi salah satunya karena pemerintah menerapkan langkah-langkah pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Periode PSBB menyebabkan perubahan rutinitas dan gaya hidup masyarakat. Beberapa penelitian mengaitkan periode PSBB dengan peningkatan efek psikologis negatif, seperti aktivitas fisik yang tidak aktif dengan kurangnya olahraga, dan perubahan pemenuhan diet seperti mengonsumsi minuman dan makanan siap saji dan cepat saji yang tidak sehat. Perubahan perilaku pemenuhan diet masyarakat ini bisa meningkatkan risiko timbulnya penyakit seperti obesitas, diabetes, cardiovascular disease, cancer dan penyakit ini merupakan penyakit komorbid penyebab kematian tertinggi Covid-19 (Sánchez-Sánchez et al., 2020; Hidayani, 2020).

Gambaran fenomena di atas dapat mempengaruhi peningkatan jumlah penderita DM tipe 2 di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dengan pemenuhan diet pada keluarga berisiko diabetes melitus dalam mencegah penyakit diabetes melitus tipe 2 pada masa pandemi covid-19”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah responden sebanyak 60 orang anggota keluarga berisiko DM tipe 2

yang memiliki riwayat keluarga dengan DM yang berada di wilayah kerja Puskesmas RI Simpang Tiga Kota Pekanbaru pada bulan Juni-Juli 2021 dengan teknik pemilihan sampel menggunakan teknik non probability sampling, yaitu purposive sampling. Pengambilan data penelitian dilakukan di Puskesmas RI Simpang Tiga kota Pekanbaru. Prosedur penelitian diawali dengan melakukan perijinan dan uji validitas kuesioner penelitian ke wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru, setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya peneliti melakukan perijinan dan pengambilan data di Puskesmas RI Simpang Tiga kota Pekanbaru. Kriteria inklusi dalam pengambilan responden pada penelitian ini adalah; setuju menjadi responden, anggota keluarga dari pasien DM tipe 2 yang berada di wilayah kerja Puskesmas RI Simpang Tiga, anggota keluarga dengan usia ≥ 18 tahun. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah Anggota keluarga dari pasien DM tipe 2 yang berada di luar wilayah kerja Puskesmas RI Simpang Tiga.

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini meliputi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan anggota keluarga menderita DM tipe 2. Faktor ekstrinsik merupakan sikap anggota keluarga berisiko DM tipe 2 tentang upaya pencegahan penyakit DM tipe 2 yang diukur dengan 16 pernyataan melalui 3 indikator sikap antara lain kognitif (4 pernyataan), afektif (6 pernyataan), dan konatif (6 pernyataan). Hasil ukur pada variabel sikap dikatakan positif apabila nilai mean $\geq 46,72$ dan dikatakan negatif apabila nilai mean $< 46,72$ Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini meliputi pemenuhan diit anggota keluarga berisiko DM tipe 2 dalam mencegah penyakit DM tipe 2 yang diukur dengan 11 pernyataan meliputi komposisi diit (3 pernyataan), jenis diit (4 pernyataan), PUGS (2 pernyataan), jadwal makan ideal (2 pernyataan). Hasil ukur variabel pemenuhan diit dikatakan baik apabila nilai mean $\geq 28,82$ dan dikatakan buruk apabila nilai mean $< 28,82$.

Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan software pengolah data statistik. Analisis data univariat merupakan gambaran distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Chi square. Analisis univariat penelitian ini menampilkan distribusi

frekuensi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, anggota keluarga yang menderita DM tipe 2 serta gambaran sikap dan pemenuhan diit anggota keluarga berisiko DM tipe 2 pada responden di wilayah kerja Puskesmas RI Simpang Tiga. Penggunaan model analisis bivariat pada penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independent (sikap) dengan variabel dependent (pemenuhan diit).

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Anggota Keluarga yang Menderita DM Tipe 2

Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
19-25	25	41,7
26-35	22	36,6
36-45	9	15,0
>45	4	6,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	38,3
Perempuan	37	61,7
Tingkat Pendidikan		
SD	2	3,3
SMP	2	3,3
SMA	22	36,7
PT	34	56,7
Anggota Keluarga Menderita DM Tipe 2		
Ayah	26	43,3
Ibu	31	51,7
Ayah dan Ibu	3	5,0
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden di wilayah kerja Puskesmas RI Simpang Tiga diperoleh hasil karakteristik responden berdasarkan usia umumnya berusia dibawah 26 tahun yaitu sebanyak 25 orang (41,7%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 37 orang (61,7%), berdasarkan tingkat pendidikan umumnya dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 34 orang (56,7%), dan berdasarkan riwayat anggota keluarga yang menderita DM tipe 2 sebagian besar yaitu ibu sebanyak 31 orang (51,7%).

B. Gambaran Sikap

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Anggota Keluarga

Sikap	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Negatif	33	55,0
Positif	27	45,0
Total	60	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden di wilayah kerja Puskesmas RI Simpang Tiga diperoleh hasil gambaran sikap responden dengan hasil bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang negatif yaitu sebanyak 33 orang (55%) dalam melakukan pencegahan penyakit DM tipe 2.

C. Gambaran Pemenuhan Diit

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemenuhan Diit Anggota Keluarga Berisiko DM Tipe 2

Pemenuhan Diit	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	32	53,3
Baik	28	46,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil Penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden di wilayah kerja Puskesmas RI Simpang Tiga diperoleh hasil gambaran pemenuhan diit responden menunjukkan umumnya memiliki kebiasaan pemenuhan diit yang buruk yaitu sebanyak 32 orang (53%) dalam melakukan pencegahan penyakit DM tipe 2.

D. Hubungan sikap dengan pemenuhan diit pada anggota keluarga berisiko DM tipe 2

Tabel 4

Hubungan Sikap dengan Pemenuhan Diit

Sikap	Pemenuhan Diit				Total	
	Buruk		Baik		n	%
	n	%	n	%		
Negatif	25	75,8	8	24,2	33	100
Positif	7	25,9	20	74,1	27	100
Total	32	53,3	28	46,7	60	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui Hasil analisis hubungan sikap dengan pemenuhan diit diperoleh ada sebanyak 25 (75,8%) anggota keluarga yang memiliki sikap negatif dengan pemenuhan diit yang buruk, diantara anggota keluarga dengan sikap positif, ada 20 (74,1%) yang pemenuhan diitnya baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value ($0,000 < \alpha$ ($0,05$), maka dapat diambil kesimpulannya bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemenuhan diit. Hasil analisis didapatkan nilai $OR=8,929$, artinya anggota keluarga dengan sikap negatif mempunyai peluang 8,929 kali untuk pemenuhan diit buruk dibanding anggota keluarga dengan sikap positif.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

a) Usia

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden umumnya berusia 45 tahun ke bawah yaitu sebanyak 56 responden (93,3%). Usia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya DM tipe 2, hal ini dikarenakan risiko untuk terdiagnosis penyakit DM tipe 2 meningkat seiring dengan bertambahnya usia.

Usia diatas 45 tahun harus dilakukan skrining DM dalam mencegah terjadinya DM. Usia > 40 tahun memiliki risiko terkena DM sebesar 8%, pada usia 60 tahun risiko terkena DM meningkat menjadi 20%, dan usia 60 tahun 25% diantaranya akan terkena diabetes. Faktor tersebut berkaitan dengan menurunnya fungsi organ tubuh akibat proses penuaan, diantaranya penurunan fungsi pankreas yang menyebabkan pengelolaan glukosa dalam tubuh tidak maksimal (Tandra H, 2015).

b) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (61,7%). Risiko penyakit DM lebih tinggi

pada perempuan dikarenakan perbedaan gaya hidup dan aktivitas. antara laki-laki dan perempuan

Gaya hidup dan aktivitas individu dapat mempengaruhi kadar lemak di tubuh. Kadar lemak laki-laki 15-20%, sedangkan perempuan 20-25% dari berat badan. Sehingga perbandingan kadar lemak bagi perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, yang berpengaruh terhadap risiko terjadinya DM pada perempuan lebih tinggi 3-4 kali dibanding laki-laki yaitu 2-3 kali (Imelda, 2019).

c) **Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden, mayoritas dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 34 responden (56,7%). Individu dengan tingkat pendidikan tinggi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menerima informasi yang dijelaskan. Hal ini dikarenakan kemampuan kognitif dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan seseorang yang menghasilkan respon berupa perubahan sikap maupun perilaku individu dalam bertindak.

Meskipun begitu, Individu dengan latar pendidikan yang rendah bukan berarti memiliki sikap yang negatif karena selain pendidikan ada pengaruh faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap dan pemenuhan diit, seperti motivasi diri dan dukungan keluarga serta pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan. Motivasi dalam bersikap dan perilaku dalam pola hidup dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, umumnya seseorang dengan latar belakang pendidikan tinggi respon terhadap penerimaan informasi akan lebih mudah, namun individu dengan latar belakang pendidikan rendah tidak sepenuhnya mempunyai pengetahuan yang minim (Notoadmodjo, 2014).

d) **Riwayat Anggota Keluarga yang Menderita DM Tipe 2**

Riwayat anggota keluarga dengan DM akan berisiko terjadinya DM bagi keluarga berikutnya dikarenakan DNA Berdasarkan tabel 1 diketahui penelitian yang dilakukan terhadap 60 responden di wilayah kerja Puskesmas RI Simpang Tiga diperoleh hasil karakteristik responden berdasarkan usia umumnya berusia dibawah 26 tahun yaitu sebanyak 25 orang (41,7%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan dengan jumlah 37 orang (61,7%), berdasarkan tingkat pendidikan umumnya dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 34 orang (56,7%), dan berdasarkan riwayat anggota keluarga yang menderita DM tipe 2 sebagian besar yaitu ibu sebanyak 31 orang (51,7%).

orang yang terdiagnosis DM akan diinformasikan kepada gen berikutnya terkait penurunan produksi insulin. Sekitar 10% penderita DM tipe 2 mempunyai saudara kandung yang juga mengidap penyakit DM (Bilous R., 2014).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden riwayat anggota keluarga dengan diagnosis DM tipe 2 sebagian besar yaitu ibu sebanyak 31 orang responden (51,7%). Hal ini dikarenakan usia harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, sehingga semakin banyak perempuan dengan kategori usia lansia sehingga menyebabkan perempuan dengan diagnosis DM tipe 2 semakin banyak (Badan Pusat Statistik, 2020).

Peningkatan lingkaran pinggang sejalan dengan bertambahnya umur dan juga berat badan. Pertambahan 1cm lingkaran pinggang mempengaruhi peningkatan risiko terkena DM tipe 2 sebesar 31% pada perempuan dan 29% pada laki-laki.

Sedangkan pada kenaikan 1 Kg berat badan mempengaruhi peningkatan risiko terkena DM tipe 2 sebesar 34% pada perempuan dan 28% pada laki-laki (Kautzky-Willer et al., 2016).

2. Gambaran Sikap

Sikap merupakan sebagai suatu penghayatan dan inspirasi individu dalam beraksi atau bertindak yang sesuai dengan pengalaman individu terhadap suatu objek tertentu di lingkungannya. Sikap merupakan respon individu terhadap objek dan situasi di lingkungannya yang dipengaruhi oleh pengalaman sehingga memberikan pengaruh dinamik atau terarah yang dicerminkan melalui keadaan mental dan saraf (Hartono, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 orang responden, gambaran sikap keluarga berisiko DM tipe 2 menggambarkan bahwa responden pada umumnya cenderung memiliki sikap yang negatif yaitu sebanyak 33 responden (55%) dan sikap positif yaitu sebanyak 27 responden (45%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti pengalaman individu, orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media masa, lembaga agama dan pendidikan, dan faktor emosional (Azwar S, 2013).

Menurut asumsi peneliti faktor sikap negatif yang sering muncul dikarenakan masih kurangnya kesadaran untuk hidup sehat dan sulitnya merubah ke pola hidup yang lebih sehat dikarenakan merasa dirinya sehat dengan pola hidup yang dilakukan saat ini. Sikap negatif pada penelitian ini dinilai dari keyakinan responden memilih dari setiap pernyataan mengenai sikap berupa komponen kognitif, afektif dan konatif. Sehingga didapatkan hasil Sebagian besar responden memiliki sikap negatif dalam mencegah penyakit DM tipe 2.

3. Gambaran Pemenuhan Diit

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 orang responden, variabel pemenuhan

diit keluarga berisiko DM menunjukkan responden pada umumnya memiliki kebiasaan pemenuhan diit yang buruk sebanyak 32 orang (53%) dan pemenuhan diit yang baik sebanyak 28 orang (47%). Faktor pemenuhan diit yang buruk dikarenakan kebiasaan konsumsi sehari-hari yang sudah menjadi kebiasaan dari responden.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah adanya perubahan rutinitas dan gaya hidup masyarakat selama masa pandemi Covid-19 seperti; kebiasaan duduk, tidur, bermain HP, dan menonton. Perubahan rutinitas dan gaya hidup membuat keluaran energi dan keringat yang sedikit sehingga berakibat terhadap peningkatan risiko penyakit tidak menular (Chen et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti perubahan ini terjadi salah satunya karena pemerintah menerapkan langkah-langkah pembatasan sosial berskala besar (PSBB). PSBB dapat merubah rutinitas kegiatan individu selama berada di rumah, sehingga mempengaruhi pemenuhan diit responden. Pemenuhan diit responden dikatakan buruk jika pada pernyataan komposisi diit, jenis diit, PUGS, dan jadwal makan ideal tidak sesuai dengan pola makan sehat yang dianjurkan. Sehingga dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pemenuhan diit yang buruk dalam mencegah penyakit DM tipe 2.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Sikap dengan Pemenuhan Diit Pada Anggota Keluarga Berisiko DM Tipe 2

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemenuhan diit pada anggota keluarga berisiko DM Tipe 2 (p value = 0,000). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Majid et al. (2017) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kadar gula darah (p value = 0,000). Menjelaskan

bahwa sikap merupakan asal mula dari menerima dan umumnya pasien DM sudah menerima dirinya sebagai pasien DM.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jaya et al (2019) menyebutkan adanya hubungan sikap dengan kepatuhan diet pada penderita DM tipe 2 (p value = 0,001). Menjelaskan bahwa kepatuhan dalam menjalankan diet dapat dipengaruhi oleh sikap. Responden yang memiliki sikap yang positif cenderung mematuhi diet sedangkan responden yang mempunyai sikap yang negatif pada umumnya tidak mematuhi diet yang dianjurkan dalam mencegah DM.

Sikap merupakan sebagai suatu penghayatan dan inspirasi individu dalam beraksi atau bertindak yang sesuai dengan pengalaman individu terhadap suatu objek tertentu di lingkungannya, yang dipengaruhi oleh pengalaman sehingga memberikan pengaruh dinamik atau terarah yang dicerminkan melalui keadaan mental dan saraf (Hartono, 2016).

Berdasarkan Hasil penelitian terhadap 60 orang responden, analisis hubungan sikap dengan pemenuhan diet diperoleh 25 (75,8%) anggota keluarga yang memiliki sikap negatif dengan pemenuhan diet yang buruk. Sedangkan diantara anggota keluarga dengan sikap positif diperoleh 20 (74,1%) dengan pemenuhan dietnya buruk. Hasil analisis diperoleh nilai $OR=8,929$, artinya anggota keluarga dengan sikap negatif mempunyai peluang 8,929 kali untuk pemenuhan diet buruk dibanding anggota keluarga dengan sikap positif.

Menurut asumsi penelitian adanya hubungan sikap dengan pemenuhan diet pada anggota keluarga yang berisiko DM tipe 2 hal ini dikarenakan sikap dibangun oleh 3 komponen (kognitif, afektif, dan konatif) sehingga biasanya apa yang dilakukan individu berbanding lurus dengan sikap yang individu miliki, jika

sikap yang individu miliki dalam mencegah DM tipe 2 positif maka pemenuhan dietnya juga baik begitu sebaliknya, namun tidak menutup kemungkinan ada yang berbanding terbalik antara sikap dengan pemenuhan diet hal ini karena sikap juga dipengaruhi oleh berbagai aspek lain sehingga adanya ketidaksesuaian antara sikap dengan perilaku yang ditunjukkan individu dalam mencegah penyakit DM tipe 2.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pada umumnya berusia 25 tahun ke bawah, berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden yaitu perempuan, berdasarkan tingkat pendidikan responden mayoritas pendidikan perguruan tinggi, dan berdasarkan riwayat anggota keluarga yang menderita DM tipe 2 sebagian besar yaitu ibu.

Berdasarkan gambaran variabel yang diteliti, pada variabel sikap menggambarkan umumnya responden memiliki sikap yang negatif yaitu sebanyak 33 orang. Berdasarkan variabel pemenuhan diet menggambarkan bahwa pada umumnya memiliki pemenuhan diet yang buruk yaitu sebanyak 32 orang.

Berdasarkan hasil analisis hubungan sikap dengan pemenuhan diet pada anggota keluarga berisiko DM tipe 2 diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemenuhan diet pada anggota keluarga berisiko DM tipe 2 dengan p value 0,000 ($< 0,05$), dan diperoleh nilai $OR = 8,929$, artinya anggota keluarga dengan sikap negatif mempunyai peluang 8,929 kali untuk pemenuhan diet buruk dibanding anggota keluarga dengan sikap positif.

SARAN

Penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pentingnya sikap dalam pemenuhan diet bagi keluarga yang berisiko DM tipe 2 dalam mencegah penyakit DM tipe 2 di masyarakat. Disarankan untuk pihak puskesmas diharapkan dapat dan dapat memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya sikap dan pemenuhan diet keluarga berisiko DM di masyarakat dalam mencegah penyakit DM tipe 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang telah memberikan wadah dalam menyelesaikan penelitian ini, pihak Puskesmas RI Simpang Tiga, serta keluarga dengan riwayat DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas RI Simpang Tiga yang bersedia menjadi responden penelitian ini.

¹**Agustina Anggraini:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Yesi Hasneli N, S.Kp., MNS:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Dr. Reni Zulfitri, M.Kep., Sp.Kom:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. (2013). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2018-2020*.
- Bellou et al. (2018). Risk factors for type 2 diabetes mellitus: An exposure-wide umbrella review of meta-analyses. *PLoS ONE* [revista en Internet] 2018 [acceso 20 de agosto de 2020]; 13(3): 1-27. *PLoS ONE*, 1–27.
- Bilous R., D. R. (2014). *Buku pegangan diabetes*. Bumi Medika.
- Brunner, & Suddarth. (2016). *Keperawatan medikal bedah*. EGC.
- Chen, P., Mao, L., Nassis, G. P., Harmer, P., Ainsworth, B. E., & Li, F. (2020). Coronavirus disease (COVID-19): The need to maintain regular physical activity while taking precautions. *Journal of Sport and Health Science*, 9(2), 103–104.
- Dinas Kesehatan. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI.
- Gina. (2020). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2015*. (2015). PB PERKENEI. *Global Initiative for Asthma*, 46.
- Hartono, D. (2016). *modul bahan ajar cetak keperawatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Hidayani, W. R. (2020). *Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19 : Literature Review*. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), 120–134.
- Imelda, S. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya diabetes Melitus di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018. *Scientia Journal*, 8(1), 28–39.
- International Diabetes Federation. (2021). *Diabetes atlas ninth edition 2019*. www.diabetesatlas.org.
- Irvan, F., & Maritha, F. (2016). Gambaran Tingkat Resiko Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Buaran. *Yarsi Medical Journal*, 24(3), 186–202.
- Jaya, H. N., Muhasidah, M., & Rahmiyanti, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Motivasi, Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Dm Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(2), 62.
- Kautzky-Willer, A., Harreiter, J., & Pacini, G. (2016). Sex and gender differences in risk, pathophysiology and complications of type 2 diabetes mellitus. *Endocrine Reviews*, 37(3), 278–316.
- Kemendes RI. (2020). *Infodatin pusat dan informasi kementerian kesehatan RI: tetap produktif, cegah, dan atasi diabetes melitus*.
- Majid N, Muhasidah M, R. H. (2017). *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 8(2), 23–30.
- Marasabessy NB, Nasela SJ, A. L. (2020). *Pencegahan penyakit diabetes melitus (dm) tipe 2*. NEM.
- Noor F, R. (2016). Anti-oxidant and anti-diabetic activities of ethanolic extract of *Primula Denticulata* Flowers. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 27(2), 74–79.
- Notoadmodjo s. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noviasty, R., & Susanti, R. (2020). Perubahan Kebiasaan Makan Mahasiswa Peminatan Gizi Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*, 2(2), 90.
- Sánchez-Sánchez, E., Ramírez-Vargas, G., Avellaneda-López, Y., Orellana-Pecino, J. I., García-Marín, E., & Díaz-Jimenez,

- J. (2020). Eating habits and physical activity of the spanish population during the covid-19 pandemic period. *Nutrients*, 12(9), 1–12.
- Tandra H. (2015). *petunjuk praktis mengalahkan dan menyembuhkan diabetes*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- World Health organization. (2019). *Classification of diabetes melitus 2019*.